

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi pada sistem pernapasan yang ditandai dengan peradangan pada jaringan paru-paru akibat infeksi bakteri, virus, maupun jamur. Kondisi ini menyebabkan alveoli terisi cairan atau sekret sehingga proses pertukaran gas di paru-paru menjadi terganggu dan menimbulkan gejala seperti batuk, sesak napas, serta peningkatan frekuensi napas. Penumpukan sekret pada saluran pernapasan akibat proses infeksi tersebut dapat menyebabkan gangguan dalam pembersihan jalan napas sehingga menimbulkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia (WHO, 2022).

Pneumonia masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Berdasarkan *Global Burden of Disease (GBD) 2023*, infeksi saluran napas bawah yang mencakup pneumonia masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia dengan sekitar 2,50 juta kematian pada tahun 2023. Beban penyakit ini terutama terjadi pada kelompok usia lanjut, namun juga dapat menyerang kelompok usia dewasa dengan faktor risiko tertentu (GBD, 2023). Prevalensi pneumonia di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejala pada semua kelompok umur dilaporkan sebesar 10,8% berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sedangkan prevalensi pneumonia di Provinsi Bali tercatat sebesar 4,6% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Kasus pneumonia pada tingkat daerah juga masih ditemukan di masyarakat dan menjadi perhatian dalam pelayanan kesehatan. Berdasarkan data Profil

Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2023, jumlah kasus pneumonia yang dilaporkan di Kabupaten Badung mencapai 907 kasus pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023). Jumlah kasus pneumonia yang dirawat berdasarkan data rekam medis di RSD Mangusada Kabupaten Badung khususnya di Ruang Legong B, tercatat sebanyak 86 kasus pada tahun 2020, kemudian 50 kasus pada tahun 2023, 37 kasus pada tahun 2024, dan meningkat menjadi 78 kasus pada tahun 2025.

Pneumonia dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap sistem pernapasan akibat proses infeksi dan peradangan pada jaringan paru-paru. Peradangan tersebut menyebabkan peningkatan produksi sekret dan penumpukan cairan pada alveoli maupun saluran pernapasan sehingga proses ventilasi dan pertukaran gas menjadi terganggu. Akumulasi sekret dapat mengganggu kemampuan pasien untuk membersihkan jalan napas secara optimal, sehingga kerap menyebabkan masalah keperawatan berupa bersihan jalan napas yang tidak efektif. Kondisi ini ditandai dengan batuk yang tidak efektif, adanya suara napas tambahan, serta keluhan sesak napas pada pasien pneumonia (WHO, 2022).

Upaya penanganan pneumonia perlu dilakukan secara komprehensif untuk membantu mengatasi gangguan pernapasan yang terjadi pada pasien. Berbagai tindakan keperawatan dapat dilakukan untuk membantu membersihkan jalan napas dan mengurangi penumpukan sekret, seperti pemberian terapi oksigen, pengaturan posisi semi-fowler atau fowler, latihan batuk efektif, pemberian cairan yang adekuat. Tindakan tersebut dilakukan untuk membantu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif sehingga fungsi pernapasan pasien dapat membaik (Tim Pokja SIKI, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pneumonia masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan secara global, nasional, dan regional, serta sering menimbulkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif akibat peningkatan produksi sekret dan hambatan aliran udara. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan judul Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Pneumonia di Ruang Legong B RSD Mangusada Tahun 2026.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam karya tulis ilmiah ini adalah “bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia di Ruang Legong B RSD Mangusada tahun 2026.”

## **C. Tujuan Laporan Kasus**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia di Ruang Legong B RSD Mangusada tahun 2026.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia di Ruang Legong B RSD Mangusada tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia di Ruang Legong B RSD Mangusada tahun 2026.

- c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia di Ruang Legong B RSD Mangusada tahun 2026.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia di Ruang Legong B RSD Mangusada tahun 2026.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat pneumonia di Ruang Legong B RSD Mangusada tahun 2026.

#### **D. Manfaat Laporan Kasus**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, serta dapat menjadi dasar dan referensi untuk pengembangan ilmu keperawatan dan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat praktis**

###### 1) Bagi institusi pelayanan kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam penatalaksanaan pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan di rumah sakit.

###### 2) Bagi perawat

Diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan sesuai standar pada pasien pneumonia dengan

bersihan jalan napas tidak efektif, terutama dalam pemantauan jalan napas serta intervensi keperawatan yang tepat, sebagai dasar dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang optimal.

3) Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam penyusunan karya tulis ilmiah bagi penulis atau peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, sebagai sumber rujukan penelitian selanjutnya.